

# Penerapan *Genre Based Approach* dan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas X-6 SMAN 2 Jember

Rahina Manik Wanodya<sup>1</sup>, Henri Fatkurochman<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember: [rahinamanik.w@gmail.com](mailto:rahinamanik.w@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember: [henri.fatkurochman@unmuhjember.ac.id](mailto:henri.fatkurochman@unmuhjember.ac.id)

\*Correspondensi: Henri Fatkurochman

Email: [henri.fatkurochman@unmuhjember.ac.id](mailto:henri.fatkurochman@unmuhjember.ac.id)

Published: Maret, 2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Terdapat 4 skill yang perlu dikuasai dalam bahasa Inggris yaitu *listening* (mendengar), *reading* (membaca), *writing* (menulis), dan *speaking* (berbicara). Seringkali guru masih kesulitan untuk mengembangkan 4 skill tersebut dalam pembelajaran. Terlebih lagi tingkat pemahaman peserta didik dalam kelas tentu beragam seperti yang terjadi di kelas X-6 SMA Negeri 2 Jember. Penelitian ini menggunakan *Genre Based Approach* untuk dapat membantu penerapan 4 skill dalam bahasa Inggris yang dibagi dalam beberapa pertemuan. Dengan menggunakan *Genre Based Approach*, proses pembelajaran dapat membuat peserta didik memahami secara utuh mengenai sebuah teks baik dalam segi pengetahuan dan juga keterampilan menulis. Dalam penerapan *Genre Based Approach*, peneliti menggabungkan dengan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi pada materi *Invitation* kelas X-6 SMA Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus. Data penelitian didapatkan dari hasil kerja peserta didik pada tiap pertemuannya dan didukung oleh lembar observasi untuk melihat respon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Invitation*. Pencapaian ketuntasan belajar dari kondisi awal pra siklus yaitu 31% meningkat menjadi 78,13% pada siklus I dan 93% pada siklus II.

**Kata Kunci:** *Genre Based Approach*, pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, bahasa Inggris, *Invitation*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang digunakan dalam berkomunikasi di seluruh dunia. Namun di Indonesia, bahasa Inggris masih dipandang sebagai bahasa asing. Dilansir dari TRIBUNnews.com yang dikutip dari Gregorius Ganggur (2020) dalam arlisakadepolicnews.com, menurut hasil survei Lembaga EF English Proficiency Index (EF EPI) edisi ke-9 tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 1,52 poin dari 51,58 di tahun 2018. Penurunan ini dikarenakan sebagian besar orang Indonesia menganggap bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit untuk di pelajari. Di dalam dunia pendidikan, disinilah guru berperan dengan penting untuk dapat mengenalkan dan membuat para peserta didik mau untuk belajar bahasa Inggris. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. Sebab hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut (Nana Sudjana, 2005), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran dikatakan sukses jika tujuan belajar terpenuhi dan mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran dikatakan gagal jika tujuan yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik.

Terdapat banyak pendekatan atau strategi yang dapat diterapkan oleh para guru untuk dapat mengajarkan bahasa Inggris kepada para peserta didiknya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Genre Based Approach*. Dengan menggunakan *Genre Based Approach*, proses pembelajaran dapat membuat peserta didik memahami secara utuh mengenai sebuah teks baik dalam segi pengetahuan dan juga keterampilan menulis. Menurut Hammond terdapat 4 (empat) tahapan dalam pelaksanaan pendekatan *Genre Based Approach* yaitu *Building Knowledge of the Field*, *Modelling of the Text*, *Joint Construction of the Text*, dan *Independent Construction of the Text* (Martina dan Afriani, 2020). Keempat tahapan ini saling berkaitan dalam pembangunan pemahaman hingga menghasilkan sebuah teks. Penelitian ini mendapat rujukan dari penelitian sebelumnya mengenai penerapan *Genre Based Approach* dalam pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luh Sri Narasintawati, Huraiyah, dan Sri Aliyah (2020) dengan judul “Penerapan *Genre Based Approach* (GBA) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMP”. Dalam penelitian ini menunjukkan penerapan GBA dengan TLC (*Teaching Learning Cycles*) dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki pengalaman secara bertahap dari pemberian modal pengetahuan (*concept building*), model dan serangkaian latihan baik secara kelompok maupun individu. Penerapan GBA memberikan kegiatan pembelajaran multi-arah dan berpusat pada peserta didik dengan porsi kegiatan didominasi oleh peserta didik.

Pembelajaran saat ini difokuskan kepada peserta didik sebagai peran utama. Akan tetapi tingkat pemahaman peserta didik di kelas tentu berbeda-beda. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk dapat memberikan pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, salah satunya pada kesiapan belajar atau tingkat pemahaman peserta didik (Tomlinson, 2001). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Iskandar (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Report Text* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021”, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dimulai dari diferensiasi pada konten materi, proses, dan produk yang diekspetasikan dapat membangun kreativitas peserta didik sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajarnya pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian pada penelitian terdahulu tersebut menjadi panduan bagi peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menggabungkan penerapan *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi. Tahapan yang ada pada *Genre Based Approach* digunakan sebagai acuan tahapan yang akan digunakan pada tiap pertemuan dan pembelajaran berdiferensiasi dimasukkan kedalam beberapa tahapan tersebut untuk dapat mengakomodir kesiapan belajar atau tingkat pemahaman peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan persoalan atau tugas yang disajikan.

Penelitian ini dilakukan di kelas X-6 SMA Negeri 2 Jember dengan jumlah peserta didik adalah 32 peserta didik. Peserta didik masih menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya materi belajar peserta didik dan bahan bacaan yang dipakai pada LKPD tidak *familiar* untuk peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencari solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan *Genre Based Approach* pada materi *Invitation*. Pendekatan *Genre Based Approach* digunakan sebagai fondasi tahapan yang akan diterapkan di dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan keterampilan yang utuh dalam sebuah teks. Di dalam 4 tahapan dalam *Genre Based Approach*, penulis juga berusaha mengajarkan 4 *skill* (*listening*, *reading*, *writing*, dan *speaking*) yang perlu dikuasai pada bahasa Inggris dalam pembelajarannya. Pada penelitian ini diterapkan pembelajaran diferensiasi pada diferensiasi konten dan proses. Ini dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memberikan tingkat kesulitan soal yang berbeda-beda. Terdapat 4 (empat) pengelompokan yang didapat berdasarkan dari hasil tes diagnostik. Penelitian ini berfokus pada cara dan hasil dari penerapan *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas X-6 SMA Negeri 2 Jember dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## METODE

Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

### Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). penelitian dilaksanakan dalam tahap-tahap yang terjadi secara berulang yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan,

pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana 1 siklus terdiri dari 2 kali tatap muka.

### Populasi, Sampel, Sampling

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang. Penelitian memilih kelas tersebut atas dasar, yaitu: rekomendasi guru pamong mata pelajaran Bahasa Inggris karena adanya masalah dalam konsentrasi para peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang masih belum merata, serta adanya kesediaan dan kerjasama dari SMA Negeri 2 Jember untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi *Invitation* melalui penerapan *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 2 Jember.

### Analisis Data

Analisis data hasil penelitian menggunakan metode: 1) deskriptif, yaitu digunakan untuk upaya memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang dihadapi; 2) kuantitatif, sebagai penunjang untuk mengukur adanya perubahan-perubahan selama proses penelitian dilakukan dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah tercapainya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Di SMA Negeri 2 Jember, kriteria ketuntasan minimal yang digunakan adalah 76-80. Oleh karena itu acuan kriteria ketuntasan minimal ini yang digunakan sebagai acuan kesuksesan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85%.

### Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah hasil penugasan peserta didik dan lembar refleksi diri. Hasil penugasan peserta didik didapatkan pada tiap pertemuan setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu. Kemudian lembar refleksi diri diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I setelah pelaksanaan penugasan dan pembahasan bersama dengan peserta didik, serta di akhir pelaksanaan siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan model penelitian tindakan kelas bentuk spiral oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap pertemuan di masing-masing siklus.

### Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan sebagai tahapan pembukaan untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memasuki ke dalam kegiatan inti. Pra tindakan juga digunakan sebagai upaya untuk memfokuskan peserta didik ke dalam pembelajaran. Pada tahap pra tindakan ini, peneliti memberikan pretest menggunakan media belajar online, *Quizizz*. Penggunaan teknologi dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Pretest berisi pengetahuan dasar mengenai penggunaan tenses dan pemahaman awal mengenai materi *Invitation*. Hasil dari pretest yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 1. Pretest

Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
9	20	54,48

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kesiapan belajar peserta didik yang masih belum maksimal. Terdapat 9 peserta didik yang dapat menjawab dengan baik yang ditunjukkan dengan presentase 100% sebanyak 2 orang dan 80% sebanyak 7 orang. Selanjutnya, terdapat 7 orang yang mendapatkan presentase 60% dimana mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar dan sisanya 13 orang yang mendapatkan presentase 20%-40% dengan hanya menjawab 1-2 pertanyaan dengan benar.

Sesuai dengan hasil pretest ditemukan hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pemahaman penggunaan *tenses* yang akan digunakan pada materi *Invitation* yaitu *simple present tense* dan *simple future tense*.
2. Pentingnya motivasi peserta didik dalam memahami pertanyaan.
3. Pemberian LKPD yang tepat dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi.

## Siklus I Pertemuan I

### Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran menggunakan *Genre Based Approach*. Pada pertemuan pertama, peneliti menerapkan tahapan *Building Knowledge of the Field*. Pada tahapan ini peserta didik akan diajak melakukan *brainstorming* yang digunakan untuk membangun pemahaman awal pada materi *Invitation*. Selanjutnya, peserta didik akan diberikan tes *listening* untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dialog *invitation* dan juga memberikan gambaran mengenai cara mengundang orang lain yang nantinya akan berguna untuk pelaksanaan *role play* diakhir pertemuan pada siklus II.

### Pelaksanaan/Pemberian Tindakan

Pada pertemuan pertama menggunakan tahapan *Building Knowledge of the Field* dengan model *brainstorming*. Tahapan ini diawali dengan upaya peneliti untuk mengajak peserta didik memahami materi *Invitation* dengan memberikan pertanyaan pemantik dan gambar untuk secara bersama-sama membuat *brainstorming* untuk membuat sebuah *Invitation*. Dengan memberi pertanyaan pemantik dan gambar bisa membuat peserta didik aktif dalam terlibat ke pembelajaran. Bagi peserta didik yang kesulitan memberikan pendapat maupun menuliskan kalimat di papan tulis, peneliti memberikan *scaffolding*. Selanjutnya, setelah peserta didik memahami materi *Invitation*, peneliti memberikan tes *listening* dengan memberikan audio dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan berdasarkan audio yang telah disajikan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan gambaran mengenai bentuk *Invitation* lisan dan cara mengundang orang lain.

### Observasi

Pada kegiatan ini dilakukan pengamatan pada peserta didik mulai dari perilaku yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung, situasi kegiatan, kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan kemampuan dalam *listening*. Pada pelaksanaan *listening*, audio diputarkan sebanyak 2 kali. Pada percobaan kedua, masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Sehingga peneliti memberikan kesempatan kembali pada peserta didik yang masih kesulitan untuk mendengarkan *audio* sekali lagi.

Tabel 2. Hasil Pertemuan Pertama

Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-Rata
Frekuensi	%	Frekuensi	%	
23	71,88%	9	28,13%	82,8

### Refleksi

Refleksi bertujuan sebagai rencana tindak lanjut dalam melakukan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Sesuai dengan hasil dari pretest dan test *listening* terjadi peningkatan dalam nilai peserta didik. Namun, peneliti masih melihat bahwa pemberian kesempatan mendengarkan *audio* hingga 3 kali merupakan tindakan yang kurang efektif. Sebab, pemberian test menjadi tidak maksimal. Refleksi yang didapat pada pertemuan pertama yaitu: 1) Perlunya memperhatikan alokasi waktu yang telah dirancang pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Perlunya penjelasan instruksi dalam LKPD agar peserta didik tidak terlihat bingung saat mengerjakan; 3) Perlu memperhatikan tingkat kesulitan pada soal yang diberikan.

## Siklus I Pertemuan II

### Perencanaan

Pada pertemuan kedua, peneliti masuk kedalam tahapan *Modelling of the Text*, peserta didik akan diajak untuk memahami materi *Invitation* lebih lanjut lagi dengan pemberian teks *Invitation*. Pada tahapan ini, peneliti membagi kelompok berdasarkan kesiapan belajar peserta didik dan memakai aspek proses yaitu memberikan bimbingan (*scaffolding*) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti menetapkan 4 kategori berdasarkan kemampuan peserta didik, yaitu *Leader* (peserta didik dengan kemampuan rendah/low), *Question Maker I* (peserta didik dengan kemampuan menengah/middle), *Question Maker II* (peserta didik dengan kemampuan menengah/middle), dan *Facilitator* (peserta didik dengan kemampuan tinggi/high). Tujuan dilakukan pemetaan berdasarkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi agar peneliti dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa membuat mereka takut untuk belajar.

### Pelaksanaan/Pemberian Tindakan

Peneliti menggunakan tahapan selanjutnya dari pendekatan *Genre Based Approach* yaitu *Modelling of the Text*. Peneliti menambahkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dan proses pada LKPD untuk membantu peserta didik dalam memahami materi *Invitation*. Setelah melihat hasil dari refleksi pada pertemuan sebelumnya, peneliti menerapkan pembelajaran diferensiasi pada aspek konten dan proses dalam LKPD. Pada aspek konten, peneliti membuat 4 jenis soal dengan tingkat kesulitan berbeda-beda. Pada aspek proses, peneliti menentukan kelompok yang digunakan adalah heterogen. Dalam 1 kelompok terdiri dari *Leader*, *Question Maker I*, *Question Maker II*, dan *Facilitator*. Tiap anggota memiliki tugas yang berbeda-beda. Cara ini dipilih agar masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas. Keputusan untuk memilih kelompok heterogen adalah agar terjadi adanya *peer-teaching*, sehingga peserta didik yang sudah memiliki pemahaman yang bagus dapat membantu anggota lain yang masih mengalami kesulitan. Peneliti juga memberikan *scaffolding* pada peserta didik yang masih kesulitan. Tidak hanya membuat 4 soal yang berbeda, peneliti juga memilih tema budaya sekitar dalam soal *Invitation* pada LKPD.

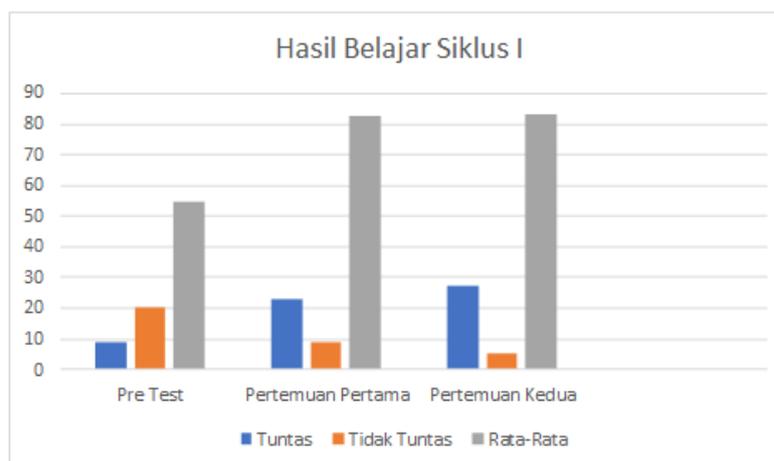
### Observasi

Pelaksanaan kegiatan kelompok berlangsung dengan lancar. penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dan proses berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan bagian masing-masing. Tiap kelompok melakukan *peer-teaching* pada anggotanya yang masih kesulitan. Peneliti selaku guru juga melakukan *scaffolding* pada peserta didik yang masih memerlukan bantuan. Hal ini berdampak baik dengan berkurangnya jumlah peserta didik yang menggunakan bantuan *Google Lens* untuk menerjemahkan pertanyaan. Penguatan yang diberikan oleh guru dapat membuat peserta didik dapat berusaha mencerna pertanyaan yang diberikan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan. Pemberian konten yang berbeda juga memberikan contoh kepada peserta didik mengenai beragam model *Invitation*. Pemilihan tema budaya yang ada di sekitar peserta didik dalam model *Invitation* yang ada pada LKPD dapat membantu peserta didik untuk memahami budaya yang ada di Jember. Sehingga peserta didik dapat memahami secara utuh mengenai materi *Invitation* yang nantinya berguna untuk tahapan selanjutnya yaitu pembuatan *Invitation* secara mandiri.

Tabel 3. Hasil Pertemuan Kedua

Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-Rata
Frekuensi	%	Frekuensi	%	
27	84,37%	5	15,63%	83,28

Berdasarkan grafik dan tabel diatas, menunjukkan bahwa 84% peserta didik mendapatkan nilai yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan diatas KKM. Sedangkan 16% masih berada di bawah KKM. Hasil belajar ini masih sedikit dibawah nilai klasikal bagi peserta didik yang memenuhi KKM ( $\geq 76$ ) yang ditentukan yaitu 85%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa perbaikan.



Grafik 1. Hasil Belajar Siklus I

Pada grafik diatas dapat terlihat perkembangan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada 2 (dua) pertemuan di siklus I. Peserta didik yang sebelumnya saat Pre-Test masih kesulitan mengenai materi *Invitation*, di akhir pertemuan kedua dapat memahami struktur-struktur, fungsi, dan unsur bahasa dari materi *Invitation*.

**Refleksi**

Refleksi Pada Siklus I dilakukan di akhir pertemuan kedua oleh peserta didik. Peneliti memberikan lembar refleksi melalui link *google drive*. Jumlah peserta didik yang mengisi lembar refleksi sebanyak 32 orang. Hasil refleksi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Refleksi Peserta Didik melalui link *google drive***

No	Pertanyaan	Indikator			
		1 (Tidak/Tidak Puas/Tidak Baik)	2 (Cukup/Cukup Puas/Cukup Baik)	3 (Baik/Puas/ Tepat)	4 (Sangat Baik/Sangat Puas/Sangat Tepat)
1	Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran Bahasa Inggris materi Invitation hari ini?	0%	3,1%	12,5%	84,4%
2	Pemberian PPT dan Quiz Online dapat membantu kalian lebih siap dalam pembelajaran.	0%	0%	18,8%	81,3%
3	Pemberian soal Invitation pada LKPD yang menggunakan contoh budaya di Jember dapat membantu kalian memahami materi.	0%	0%	31,3%	68,8%
4	Pemberian soal yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan dan peran anggota memudahkan kalian dalam mengerjakan soal.	0%	0%	28,1%	71,9%
5	Guru dan teman membantu saat saya mengalami kesulitan.	0%	0%	25%	75%

Dari tabel diatas didapatkan data bahwa keseluruhan peserta didik merasa puas dan sangat puas dengan pembelajaran siklus I. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten dan proses pada LKPD di pertemuan kedua, membantu peserta didik dalam mengerjakan soal. Selain itu penggunaan contoh budaya di Jember dalam *Invitation* yang disajikan di LKPD juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.

**Siklus II Pertemuan I**

**Perencanaan**

Pada tahap ini merupakan kegiatan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Perencanaan dimulai dari melanjutkan tahap selanjutnya dari pendekatan *Genre Based Approach* yaitu *Independent Construction of the Text* dan *Joint Construction of the Text*. Tahapan *Independent Construction of the Text* dipilih dilaksanakan terlebih dahulu dikarenakan peneliti ingin melihat kemampuan menulis peserta didik dalam membuat *Invitation* secara mandiri terlebih dulu. Setelah peserta didik dapat menyusun teks *Invitation* secara mandiri, dilanjutkan pada tahapan selanjutnya *Joint Construction of the Text* dengan melakukan kegiatan secara berpasangan membuat dialog untuk saling mengundang pada acara sesuai dengan *Invitation* yang telah dibuat.

### Pelaksanaan/Pemberian Tindakan

Pelaksanaan pertemuan ini menerapkan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten yaitu dengan memberikan variasi tema yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat *Invitation*. Keputusan ini dipilih untuk memberikan ruang bagi peserta didik berkreasi namun dengan menyediakan pilihan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Sehingga pembuatan *Invitation* akan lebih maksimal. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, guru memberikan *scaffolding* dalam penyusunan *Invitation* secara mandiri.

### Observasi

Berdasarkan pelaksanaan pertemuan ketiga dengan menyajikan beragam tema pilihan, peserta didik membuat kreasi *Invitation* sesuai dengan minat mereka. Tentunya, ada beberapa peserta didik yang memilih tema diluar dari tema pilihan yang disajikan. Guru memberikan kebebasan kepada mereka untuk membuat *Invitation*, tetapi yang menjadi poin utama adalah bagaimana mereka menyusun *Invitation* dan komponen yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *Invitation*. Guru juga meminta peserta didik untuk dapat menggunakan aplikasi *Canva* dalam membuat *Invitation*. Penggunaan teknologi disini bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia dan dapat membuat kreasi *Invitation* sebagai mungkin.

Tabel 4. Hasil Pertemuan Ketiga

Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-Rata
Frekuensi	%	Frekuensi	%	
28	93,33%	2	6,67%	82,17

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa 93% peserta didik mampu dalam membuat *Invitation* secara mandiri. Sedangkan 7% peserta didik mendapat nilai di bawah KKM sebab terdapat komponen dari *Invitation* yang masih belum sesuai. Sampai pada pertemuan standar klasikal peserta didik yang melampaui KKM ( $\geq 76$ ), sudah mencapai lebih dari 85%. Namun penelitian tetap dilanjutkan untuk menuntaskan tahapan pada *Genre Based Approach*.

### Refleksi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dengan memberikan beberapa pilihan tema dan kebebasan pada peserta didik untuk memilih tema undangan sesuai dengan yang mereka inginkan dapat membuat mereka lebih mudah dalam pembuatan *invitation*. Setelah mempelajari bagian-bagian dari *Invitation* pada pertemu kedua, peserta didik dapat menyusun *invitation* secara mandiri sesuai dengan struktur yang benar. Penggunaan aplikasi *Canva* untuk membuat *Invitation*, membantu mereka untuk dapat *design Invitation*. Tidak semua peserta didik dapat menyelesaikan pembuatan *Invitation digital* pada saat pertemuan berlangsung. Namun, guru memberikan *deadline* pengumpulan tugas sebelum pertemuan selanjutnya berlangsung. Untuk pembuatan *dialog* bersama partner, peserta didik dapat menyelesaikan pada saat pertemuan ketiga berlangsung. Panduan dalam pembuatan *dialog* yang diberikan oleh guru pada lembar LKPD, membantu peserta didik yang masih kesulitan. Pemberian *scaffolding* juga diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik memahami tugas yang diberikan.

### Siklus II Pertemuan II

#### Perencanaan

Pada pertemuan ini, perencanaan dimulai dari melanjutkan tahapan *Joint Construction of The Text* yaitu penyajian dan penilaian hasil. Tahapan ini dilaksanakan di akhir sebab pada perencanaan di pertemuan keempat atau terakhir, peserta didik akan melakukan *role play* bersama partner yang telah dipilih. Pada pertemuan ini peserta didik akan menampilkan *role play* berdasarkan dari *Invitation* dan dialog yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya. Penilaian pada pertemuan ini dimasukkan dalam penilaian *speaking*.

#### Pelaksanaan/Pemberian Tindakan

Pelaksanaan pertemuan ini merupakan hasil dari diskusi yang telah dilakukan di pertemuan sebelumnya. Dengan diberikannya pilihan tema yang beragam dalam pembuatan *Invitation*, peserta didik dapat dengan lebih mudah menyusun dialog dimana peserta didik diminta saling mengundang pada masing-masing acara berdasarkan *Invitation* yang telah dibuat. Sebelumnya, guru memberikan panduan-panduan dalam penilaian sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik. Guru memberikan waktu 10 menit bagi peserta didik untuk melakukan persiapan.

**Observasi**

Peneliti atau guru memberikan panduan-panduan penilaian yaitu *performance*, *readiness*, dan *fluency* kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik.

**Tabel 5. Hasil Pertemuan Keempat**

Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-Rata
Frekuensi	%	Frekuensi	%	
28	93,33	2	6,67	85,23

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa keseluruhan peserta didik mampu menyajikan hasil dialog dan *invitation* yang telah dibuat dengan baik. Peserta didik dapat melakukan *role play* dengan baik dan juga membawa *printed invitation* mereka sebagai properti yang menunjang penampilan.

**Refleksi**

Keseluruhan peserta didik yang hadir pada pertemuan ini dapat menampilkan hasil dialog dan *Invitation* mereka di depan kelas. Selanjutnya, peneliti juga memberikan lembar *peer assessment* kepada peserta didik untuk dapat menilai hasil kerja masing-masing partner. Adapun hasil dari *peer assessment* adalah sebagai berikut:

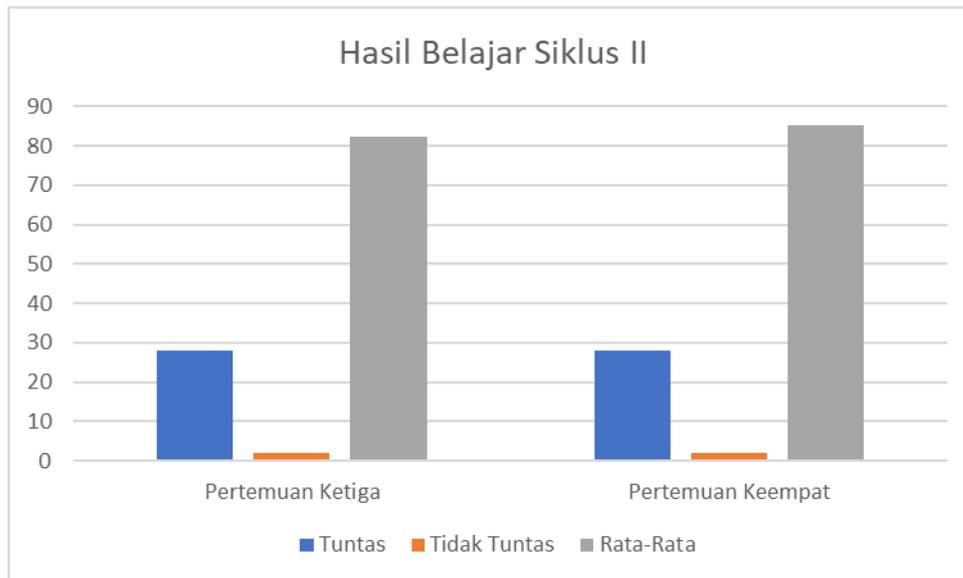
**Tabel 4. Hasil Peer Assessment Siklus II**

No	Pertanyaan	Indikator			
		1 (Tidak/Tidak Puas/Tidak Baik)	2 (Cukup/Cukup Puas/Cukup Baik)	3 (Baik/Puas/ Tepat)	4 (Sangat Baik/Sangat Puas/Sangat Tepat)
1	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok.	0%	0%	3,33%	96,67%
2	Teman saya mengemukakan ide dalam pembuatan dialog	0%	3,33%	6,67%	90%
3	Teman saya menerima/menghargai pendapat saya.	0%	0%	0%	100%
4	Teman saya menyerahkan tugas tepat waktu.	0%	0%	6,67%	93,33%
5	Teman saya mau berlatih bersama sebagai persiapan performance	0%	0%	3,33%	96,67%
6	Teman saya melakukan performance dengan baik.	0%	0%	13,33%	86,67%

Dari hasil *peer assessment* diatas, tidak hanya guru yang memberikan nilai kepada peserta didik, namun peserta didik juga diminta untuk menilai aktivitas masing-masing partner. Hal ini digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai kerjasama antar peserta didik, mengkritisi proses belajar dan mendorong peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dalam proses belajarnya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa puas dengan penampilannya. Penilaian ini digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam melakukan tugas dan *performance* di depan kelas.

**Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi pada prosesnya. Hasil dari penelitian ini di dapatkan dari pelaksanaan *pre-test* dan penugasan di tiap pertemuannya.



**Grafik 2. Hasil Belajar Siklus II**

**Tabel 6. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Per Siklus**

Rentang Skor	Kategori	Pre-Test	Siklus I	Siklus II
≥ 76	Tuntas	31%	78,13%	93,33%
< 76	Tidak Tuntas	69%	21,88%	6,67%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa di akhir tahapan siklus kedua, peserta didik dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 76-80 dan mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari 85%. Perkembangan pemahaman peserta didik pada materi *Invitation* juga terlihat dari hasil pembuatan *Invitation* secara mandiri. Dari keseluruhan penerapan tahapan *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi pada kedua siklus didapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga mempelajari keempat skill Bahasa Inggris yaitu listening, reading, writing, dan speaking. Penerapan *Genre Based Approach* merupakan tahapan yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai materi yang diajarkan sesuai dengan masing-masing tahapan yang diterapkan pada tiap-tiap pertemuannya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga membantu peserta didik untuk dapat memahami materi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahani, dkk (2018) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Melalui Genre Based Approach Pada Siswa Kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”, dimana penerapan *Genre Based Approach* dapat membuat peserta didik mendapatkan pemahaman secara utuh mengenai sebuah teks dan diakhir mampu memproduksi teks lisan atau tulis secara mandiri. Serta penelitian Dedi Iskandar (2021) mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimana peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat terlihat dari meningkatnya rasa senang, semangat, dan motivasi peserta didik dalam memahami materi *Report Text* yang dipengaruhi juga oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kompetensi pedagogis maupun profesional guru mata pelajaran, konten pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, proses pembelajaran yang sistematis, lingkungan kelas yang aman dan nyaman, dukungan komunitas belajar, serta peserta didik yang saling bekerjasama antara satu dengan lainnya. Sedangkan faktor internal yang terdapat pada peserta didik yaitu ketekunan, semangat, kerjasama, dan kreativitas mereka yang mendukung antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu perpaduan antara *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun tentunya harus memperhatikan setiap aktifitas yang akan diterapkan agar mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik sehingga harapannya hasil belajar dapat meningkat di setiap pertemuannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis dari hasil tindakan dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas X-6 SMA Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2022/2023 dalam materi *invitation*, kesimpulan dapat ditarik adalah a) cara penerapan *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui kegiatan kelompok dan mandiri. Keseluruhan tahapan *Genre Based Approach* dilakukan dalam 4 (empat) pertemuan dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman yang utuh mengenai materi *invitation*. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara berkelompok pada siklus pertama dan mandiri pada siklus kedua; b) hasil dari penerapan *Genre Based Approach* dan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan terdapat perkembangan pada setiap pertemuan. Kegiatan kelompok dan mandiri dapat membantu aktivitas belajar peserta didik. Tidak hanya mengajarkan 1 (satu) skill saja, namun peneliti mengenalkan 4 (empat) skill dalam bahasa Inggris kepada peserta didik. Tingkat ketuntasan peserta didik dari sebelum pembelajaran 31% meningkat pada siklus I menjadi 78,13% dan siklus II menjadi 93%. Penerapan *Genre Based Approach* dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan tema yang dekat atau budaya sekitar peserta didik dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diberikan secara utuh. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan agar kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal agar didapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Dedi. (2021) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Mahanani, N. Mastuti, H. Prabowo, AB. (2018) 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Melalui Genre Based Approach Pada Siswa Kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019', *Media Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Martina, F. dan Afriani, Z. L. (2020) 'Pelatihan Pendekatan Genre-Based Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bagi Guru Bahasa Inggris SMPN 10 Kota Bengkulu', *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1).
- Narasintawati, L. S, Huraiyah, & Aliyah, S. (2020) 'Penerapan Genre Based Approach (GBA) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMP', *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2).
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021) 'Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text', *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39206>
- Sudjana, N. (2005) 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar', *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Tomlinson, C. A. (2001) 'How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms', *Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)*.
- Ullah, A. Ganggur, G. (2020) 'Opini: Degradasi Minat Siswa Terhadap Bahasa Inggris', *Arliskadepolicnew.com*: diakses 8 Juni 2023 dari <https://arlisakadepolicnews.com/2020/07/04/Opini-degradasi-minat-siswa-terhadap-bahasa-inggris/>